

PENGARUH EFEKTIVITAS DANA PIHAK KETIGA, RESIKO PEMBIAYAAN, RASIO EFISIENSI, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE (2017-2020)

Mela Carisa, Adinda Wizurai Siregar, Aulia Mustika, Nurul Feni Saputri
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mela.carisa04@gmail.com

Abstract: This research is a quantitative study with a correlational approach. The population of this research is all Islamic commercial banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling method used was purposive sampling technique to obtain 11 Islamic commercial banks in Indonesia as a sample. The data in this study are secondary data in quarterly financial reports from the first quarter of 2017 to the third quarter of 2020. Data analysis uses panel data regression analysis with the help of Eviews 10 software.

The results show that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, financing risk, and efficiency ratios simultaneously affect the profit distribution management of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2020 period. Meanwhile, partially, capital adequacy and efficiency ratios have a positive effect on profit distribution management. The effectiveness of third party funds and the risk of financing partially have a negative effect on the profit distribution management of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. The coefficient of determination test shows that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, risk of financing, and efficiency ratios can explain the profit distribution management of 99.9%.

Keywords: *Effectiveness of Third Party Funds, Financing Risk, Efficiency Ratio, Capital Adequacy, Profit Distribution Management.*

Mu'amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Website : <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/muamalah/index>

Received : 2023-09-18 | Reviewed : 2023-10-31 | Published : 2023-12-12.

DOI: <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i2.7500>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perbankan ganda (*dual banking*) sehingga Bank Umum Syariah (BUS) dapat hidup dan berjalan secara berdampingan dengan Bank Umum Konvensional (BUK). Disahkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menghembuskan angin positif terhadap bank syariah Indonesia. Dalam undang-undang disebutkan bahwa bank dapat melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah islam serta semakin terbukanya kesempatan bagi bank umum untuk membuka kantor cabang yang secara spesifik beroperasi sesuai syariah islam.

Hal inilah yang membuat keberadaan bank syariah diakui secara tegas dan semakin memperbesar peluang bagi perkembangan bank syariah kedepannya. Di sisi lain, kehadiran bank syariah telah memberikan pilihan jasa layanan perbankan bagi masyarakat Indonesia. Bank syariah merupakan wujud terkabulnya keinginan masyarakat islam yang membutuhkan jasa perbankan non riba. Diantara bank syariah dan bank konvensional, bahwa ada dua perbedaan penting, yaitu adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah islam dan penerapan sistem bagi hasil sebagai konsekuensi dari pelarangan bunga.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerapan sistem bagi hasil ini dapat memunculkan karakteristik risiko dan sifat hubungan yang terbentuk antara nasabah dengan bank syariah melalui akad akadnya. Bank syariah dan nasabah menjalin hubungan sebagai *mudharib* dan *shahibul maal* yang disebut dengan hubungan kemitraan. Hal ini tentu berseberangan dengan penerapan sistem bunga di bank konvensional dimana hubungan antara bank dan nasabah hanya sebatas debitur dan kreditur.

Tingkat perolehan laba bank syariah dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang bakal diterima oleh pemegang saham dan nasabah penyimpanan dana atau deposit. Laba yang dihasilkan juga di pengaruhi oleh kemampuan manajer bank syariah dalam menjalankan fungsinya, yaitu mengelola penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Kemudian, seberapa besar perolehan bagi hasil nasabah akan dipengaruhi oleh produk yang dipilih serta nisbah bagi hasilnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu Langkah strategis untuk memenangkan persaingan dalam industri perbankan adalah dengan meningkatkan kualitas usaha bank syariah sebagai Lembaga intermediasi serta

meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga mampu memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabahnya.

Bank syariah memberikan imbal hasil kepada nasabah penyimpan dana atau deposan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah sistem pelaksanaan perikatan bersama untuk melakukan kegiatan usaha yang disertai dengan perjanjian bagi hasil untuk kedua belah pihak atas keuntungan yang akan di peroleh. Oleh sebab inilah, nasabah deposan akan menerima bagi hasil yang besarnya selalu berfluktuasi karena sangat tergantung pada hasil usaha bank syariah. Nasabah deposan akan memperoleh bagi hasil yang besar apabila bank syariah mampu memperoleh pendapatan yang besar. Sebaliknya, apabila pendapatan yang diperoleh bank syariah kecil maka perolehan bagi hasil nasabah akan menurun pula.

Bagi hasil nasabah dapat diperoleh hanya apabila bank syariah mendapatkan keuntungan atas dana simpanan nasabah yang telah diinvestasikan dalam bentuk usaha. Berbeda dengan bank konvensional yang tetap berkewajiban membagikan bunga simpanan kepada nasabahnya meskipun dana nasabah tidak disalurkan dalam bentuk kredit. Sebaliknya, sebesar apapun perolehan keuntungan bank konvensional tidak akan dibagikan kepada deposannya karena nasabah deposan akan dibayar sejumlah persentase dari dana simpanannya saja. Dewan Syariah Nasional dalam fatwa No. 15 tahun 2000 menerangkan bahwa terdapat dua metode perhitungan bagi hasil dalam bank syariah, yaitu *net revenue sharing* dan *profit sharing*. Dari kedua metode ini, bank syariah dapat memilih salah satu metode sesuai dengan kebijakan masing masing bank. Akan tetapi, umumnya bank syariah di Indonesia menerapkan metode perhitungan *revenue sharing* dalam melaksanakan distribusi bagi hasil.

Distribusi hasil usaha bank syariah kepada nasabah deposannya dilaksanakan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati Bersama saat akad. Sarana dalam melakukan perhitungan distribusi bagi hasil antara nasabah deposan dengan bank syariah umumnya disebut dengan “perhitungan distribusi bagi hasil usaha (*profit distribution*)”. Melalui sarana ini, manajer bank syariah harus mencermati perhitungan distribusi bagi hasil demi tetap terjaganya kualitas bagi hasil yang diterima nasabah. Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *profit distribution management* ialah kegiatan manajer untuk mengelola distribusi laba rangka melaksanakan kewajiban bagi hasil bank syariah pada nasabahnya.

Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah, yang berarti setiap kenaikan risiko pembiayaan yang dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan menaikkan nilai *profit distribution management*. Berseberangan dengan Zulfa (2018) yang menjelaskan bahwa risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hasil berbeda ditunjukkan bahwa *profit distribution management* tidak dipengaruhi oleh resiko pembiayaan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian dalam uraian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Resiko Pembiayaan dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Manajement* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional yang digunakan bertujuan untuk membuktikan hipotesis dengan mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antar variabel sehingga dapat dipastikan variabel mana saja yang berkorelasi. Koefisien korelasi ini dapat menunjukkan besar kecilnya nilai hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian dikumpulkan dengan mengakses masing-masing website Bank Umum Syariah berupa publikasi laporan keuangan triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diperoleh menggunakan teknik dan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia	14

2.	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin mulai tahun 2017-2020, yaitu PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(1)
3.	Bank syariah yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dari masing-masing website bank syariah, yaitu PT. Maybank Syariah Indonesia	(1)
4.	Bank syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu, PT. Bank Jabar Banten Syariah	(1)
	Jumlah	11

Literatur Review

Penelitian yang berkaitan dengan *Profit distribution management* (PDM) Pada bank umum syariah (BUS) Di Indonesia telah dilakukan dengan baik oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dalam *Diponegoro Journal Of Accounting* terdapat penelitian Kartika & Adityawarman (2012) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*: Studi empiris bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2012”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variable *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variable lain, yaitu *Deposits* dan *Rate of Inflation* memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Profit distribution management*.

Penelitian mengenai *profit distribution management* juga telah diselesaikan oleh Alteza (2017) dalam Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Analisis Determinan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah Periode 2013-2016”. Variabel yang diuji pada penelitian ini diantaranya Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil pengujian variabel mengungkapkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproyeksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), dan kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit*

distribution management. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian lain mengenai *profit distribution management* juga dilakukan oleh Aturizqi (2017). Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Bank Syariah terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2016”. Sebanyak 8 bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) dan risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profit distribution management*. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh negatif signifikan dan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Penelitian ini terfokus pada faktor internal bank syariah. Variabel independen yang digunakan merupakan rasio-rasio yang dapat menunjukkan kondisi kesehatan bank syariah, yaitu rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (faktor permodalan), efektivitas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (faktor likuiditas), risiko pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (faktor kualitas aset), dan rasio efisiensi yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (faktor rentabilitas). Selanjutnya, terdapat perbedaan pada periode penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru, yaitu mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020. Sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena belum ada penelitian yang menggunakan rentang waktu tersebut. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian hasil penelitian yang terbaru dan akurat.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menggambarkan bahwa dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan selain beroperasi demi kepentingan sendiri juga harus bermanfaat bagi stakeholdernya. Stakeholder merupakan seluruh pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan perusahaan serta bersifat saling mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung. Stakeholder memiliki kemampuan atau kendali dalam

mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Pada umumnya, teori stakeholder berhubungan dengan kiat-kiat yang digunakan perusahaan untuk mengelola atau memmanage stakeholder-stakeholdernya.

Pelaksanaan profit distribution management dengan maksimal merupakan salah satu strategi bank syariah untuk berkompetisi dengan bank-bank lain. Hasil akhirnya, bank syariah mampu memmanage stakeholdernya dengan baik serta dapat memberi bukti nyata bahwa fungsi pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini memberi dasar kerangka berpikir mengenai pentingnya legitimasi stakeholder terhadap perusahaan dalam upaya mempertahankan going concern perusahaan itu sendiri. Dalam upaya memperoleh legitimasi stakeholder yang berperan penting dalam mendukung tujuan perusahaan serta untuk bertahan dan berkembang di tengah industri perbankan, teori ini mengisyaratkan pentingnya meyakinkan masyarakat, khususnya stakeholder bahwa kinerja bank syariah dilakukan dengan baik sehingga dapat diterima. Hal ini dilakukan sebagai strategi dalam memastikan sumber daya penting bagi bank syariah akan terus terjamin keberadaannya.

Bank Syariah

Bank syariah beroperasi dengan memberikan layanan keuangan bebas riba kepada nasabahnya. Layanan operasional ini bertolak belakang dengan pelaksanaan sistem bunga di bank konvensional. Sistem bunga sendiri telah lama menjadi perdebatan dan dianggap sebagai riba. Riba berarti penambahan uang atas modal yang didapatkan dengan usaha yang bertentangan dengan syara' baik dalam jumlah yang sedikit atau banyak.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah berkewajiban melaksanakan fungsinya berupa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam melaksanakan penghimpunan dana pihak ketiga, bank syariah menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro. Bank syariah melaksanakan penyaluran dana dengan menerapkan prinsip jual beli, prinsip investasi atau bagi hasil, dan prinsip sewa. Bank syariah mengembangkan akad pelengkap sebagai akad pelayanan jasa yang dioperasionalkan dalam bentuk Al-Hiwalah, Gadai (Rahn), Al-Qardh, Wakalah, dan Kafalah.

Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil

Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan metode perhitungan revenue sharing. Dalam Fatwa DSN-MUI No.15 Tahun 2000 tentang prinsip distribusi bagi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah, disebutkan bahwa dari sisi kemashlahatannya, prinsip revenue sharing dianggap lebih baik daripada profit sharing.

Profit Distribution Management

Distribusi bagi hasil merupakan analisis perhitungan pembagian besarnya hasil usaha yang dapat dipakai sebagai dasar perhitungan bagi hasil antara shahibul maal dan mudharib sesuai kesepakatan pada saat akad. Bank syariah memiliki kewajiban melaksanakan distribusi bagi hasil usaha kepada nasabah deposan atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dana deposan yang dihimpunnya. Kewajiban ini harus dipenuhi agar akad penghimpunan dana antara bank syariah (mudharib) dengan nasabah (shahibul maal) menjadi sempurna. Perhitungan profit distribution management dirumuskan sebagai berikut:

$$PDM = \frac{\text{pendapatan yang dibagikan kepada nasabah}}{\text{saldo rata - rata deposan}} \times 100\%$$

Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap Profit Distribution Management

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan refleksi dari fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Ketika Financing to Deposit Ratio (FDR) berada pada angka yang rendah, kondisi suatu bank syariah mengisyaratkan dalam posisi idle money yang mengakibatkan bank syariah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, variabel efektivitas dana pihak ketiga yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif terhadap profit distribution management. Hubungan negatif ini menandakan bahwa semakin besar profitabilitas bank syariah maka semakin menurunkan tingkat profit distribution management. Hal ini dapat terjadi apabila bank syariah semakin produktif dalam menyalurkan pembiayaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) sehingga memberikan profitabilitas yang semakin besar kepada bank syariah. Dalam konteks ini, bank syariah dinilai telah mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik sehingga bisa membagikan tingkat bagi hasil yang optimal pada nasabah deposannya. Langkah manajer bank syariah mengurangi tingkat profit distribution management karena telah mampu memberikan tingkat bagi hasil yang optimal ini merupakan salah satu implementasi

prinsip nilai Islam dalam proses bagi hasil. Prinsip yang dipenuhi oleh manajer bank syariah adalah prinsip keseimbangan.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dihadapi bank syariah akibat ketidakmampuan nasabah pembiayaan untuk mencukupi kewajibannya kepada bank syariah sesuai kesepakatan bersama. Risiko ini diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menjaga risiko tidak terbayarnya pengembalian pembiayaan nasabah. Batas maksimal rasio Non Performing Financing (NPF) adalah 5%. Artinya semakin tinggi rasio Non Performing Financing (NPF) maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, variabel risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah maka profit distribution management akan mengalami penurunan. Ketika rasio Non Performing Financing (NPF) tinggi maka bank syariah akan menghadapi kenyataan bahwa pengembalian pembiayaan nasabah mengalami permasalahan bahkan kegagalan. Akibatnya, bank syariah kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan yang optimal dari penyaluran pembiayaan. Hal ini menyebabkan manajer cenderung mengurangi profit distribution management karena rendahnya perolehan pendapatan dari pembiayaan bank syariah. Implikasinya, manajer bank syariah dituntut untuk selalu memperhatikan rasio Non Performing Financing (NPF) untuk menjaga kualitas bagi hasil nasabah yang secara tidak langsung juga dapat memperkecil kemungkinan displacement fund nasabah.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management*

Rasio efisiensi pada bank syariah diproyeksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank syariah melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin efisien suatu bank syariah ditandai dengan semakin rendahnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia telah menetapkan standar rasio BOPO bank syariah, yaitu kurang dari 95%. Rasio BOPO yang semakin tinggi menunjukkan bank syariah tersebut kurang efisien

dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio BOPO semakin rendah maka bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel rasio efisiensi yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin efisien kinerja operasional bank syariah maka profit distribution management akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya efisiensi biaya operasional yang memicu pendapatan operasional bank syariah semakin besar. Dalam keadaan ini, kemampuan bank syariah dalam menekan biaya operasional sangatlah baik. Sehingga bank syariah mendapat peluang untuk menghasilkan profitabilitas yang cukup tinggi sebagai akibat dari semakin tingginya pendapatan operasional. Maka semakin efisien kinerja operasional bank syariah dapat meningkatkan profit distribution management bank syariah.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan modal merupakan gambaran mengenai seberapa baik kemampuan modal yang dimiliki bank syariah dalam menutupi kemungkinan risiko kerugian yang muncul dari aktivitas pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi. Kondisi ini dapat diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara modal bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan kata lain, semakin tinggi CAR maka bank syariah semakin mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif berisiko, pembiayaan aset tetap, dan investasi.

Dalam penelitian ini, variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi pula tingkat profit distribution management bank syariah. Hubungan ini menandakan bahwa kondisi permodalan bank syariah berada pada level cukup dan aman. etika terjadi kerugian pada penanaman dana dalam aset produktif, bank syariah memiliki modal yang memadai dan mampu menanggulangi risiko kerugian.

Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, dan Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan akan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan profit distribution management bank umum syariah. bila bank syariah berada dalam kondisi tingkat kesehatan yang sehat, kinerja keuangan diharapkan dapat berjalan optimal. Saat hal ini terpenuhi maka bank syariah mampu melaksanakan distribusi bagi hasil dengan sebaik-baiknya.

Ketika bank syariah mampu memenuhi ekspektasi stakeholder dan mampu menjalankan usahanya dengan baik disertai kepatuhan dalam mengimplementasikan syariah Islam, nasabah akan menaruh kepercayaan lebih kepada bank syariah dan dapat memperkecil kemungkinan nasabah memindahkan dananya. Selain itu, bank syariah bisa memperoleh legitimasi stakeholder serta mampu memastikan keberadaan sumber daya penting bagi bank syariah demi kelangsungan hidup perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dana pihak ketiga berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
2. Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko pembiayaan berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
3. Rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio efisiensi berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.

4. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.
5. Efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan profit distribution management bank umum syariah.

References

- Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi, Anita Khairunnisa, (2022). *Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 8 No. 3.
- Riyan Pradesyah, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah*.
- Ade Julia Sari, Riyan Pradesyah, (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor Malaysia Melakukan Transaksi di Bank Islam*, Jurnal Ilmiah Magister Manajemen: Vol. 6 No. 1.
- Selamat Pohan, *Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan*, Intiqad: Vol.8 No.2.
- Muhammad Teddy Nasution, Salman Nasution, (2022). *Pengaruh Talent Management Terhadap Employee Retention Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Medan*, Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI): Vol.2 No.4.